

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di PAUD Cendrawasi Kabupaten Karawang

Riska nurpadilah ,Friska Junita, Rupdi L siantar

Program Studi Ilmu Kebidanan STIKes Medistra Indonesia

Email: nurfadilahrisk043@gmail.com

Abstrak

Masa depan dan perkembangan anak sangat tergantung pada pengalaman mereka, termasuk pendidikan dan pola asuh dari orangtua, seperti pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Di PAUD Cendrawasi, kabupaten Karawang, usia anak 3-5 tahun dianggap periode emas untuk perkembangan, dengan kecenderungan untuk melakukan eksplorasi. Namun, pada usia pra-sekolah, tantrum sering kali menjadi cara tidak tepat bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan ketidaknyamanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak prasekolah. penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner. ibu yang mempunyai anak usia 3-4 tahun di PAUD cendrawasi sample penelitian berjumlah 60 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis (38,3%), diikuti oleh otoriter (31,7%) dan permisif (30,0%). Tingkat kejadian temper tantrum pada anak prasekolah adalah rendah (30,0%), sedang (40,0%), dan tinggi (30,0%). Penelitian ini dilakukan di PAUD Cendrawasi, kabupaten Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dominan dalam mengurangi tantrum pada anak prasekolah

Kata kunci: Emosional ,otoriter,permisif ,pola asuh demokratis

Abstract

Child development is strongly influenced by parenting styles, including authoritarian, permissive, and democratic approaches, particularly during the preschool period when children often express discomfort through temper tantrums. This quantitative cross-sectional study aimed to examine the relationship between parenting styles and temper tantrum behavior in preschool children. Data were collected using questionnaires from 60 mothers with children aged 3–4 years at PAUD Cendrawasi, Karawang Regency. The results showed that most parents applied democratic parenting (38.3%), followed by authoritarian (31.7%) and permissive (30.0%), while temper tantrum levels were low (30.0%), moderate (40.0%), and high (30.0%). The study concludes that democratic parenting tends to be the dominant factor in reducing temper tantrums among preschool children.

Keywords: Authoritarian, Democratic Parenting, Emotional, Permissive

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah, yaitu 3-5 tahun, sedang mengalami periode penting dalam perkembangannya. Mereka memperhalus penguasaan tubuh dan menantikan pendidikan formal. Pada usia ini, anak-anak mengikuti prasekolah dan program PAUD yang mendorong

eksplorasi, beragam tergantung pada imajinasi masing-masing anak.[1]

Namun, pada usia prasekolah, tantrum sering menjadi cara yang kurang tepat bagi anak-anak untuk mengekspresikan ketidaknyamanan. Tantrum adalah kondisi di mana anak melampiaskan emosi dengan cara yang tidak

baik, seperti mengamuk, menangis kencang, atau membanting barang-barang.[1]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dominan dalam mengurangi tantrum pada anak prasekolah. Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak, termasuk dalam hal emosi, intelektual, dan kepribadian. Pola asuh orang tua dapat terdiri dari tiga tipe: otoriter, permisif, dan demokratis.

Pola asuh otoriter ditandai dengan aturan yang keras dan hukuman berat jika anak tidak mematuhi, sementara pola asuh permisif menunjukkan sikap kasih sayang tinggi tanpa kendali dan tuntutan prestasi yang rendah. Sebaliknya, pola asuh demokratis mencakup saling menghargai pendapat dan menetapkan batasan yang tepat.[2]

Tantrum merupakan ledakan emosi yang kuat dan normal terjadi pada anak usia 3-5 tahun. Namun, jika tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak buruk bagi anak, seperti kesulitan mengendalikan emosi atau perilaku kasar dan agresif ketika dewasa. (Alini & Jannah, 2019)

Temper tantrum pada anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, terutama yang otoriter dan permisif. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk menerapkan pengasuhan yang seimbang dengan memberikan batasan yang tepat dan tegas serta menghormati kebutuhan dan pendapat anak,[3]

Penelitian ini menjadi penting untuk memahami perilaku tantrum pada anak usia prasekolah dan bagaimana cara mengatasi tantrum dengan baik. Dengan demikian, anak dapat berkembang secara emosional dengan lebih baik. [4]

METODE

1.Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Cendrawasi, Kabupaten Karawang. Desain cross-sectional merupakan metode analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu tertentu, tanpa melihat hubungan berdasarkan perjalanan waktu. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak prasekolah [5]

2. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian dilakukan diPAUD Cendrawasi kabupaten karawang 2025 . Penelitian dilakukan selama 3 bulan yakni bulan April hingga juni 2024.

3.Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa-siswi PAUD Cendrawasi

kabupaten karawang 2023 berjumlah 60 responden .

4. Sampel

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Non probability sampling* Teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sample dengan cara *purposive sampling* yaitu mengambil sample yang sesuai dengan *kriteria inklusi* dari seluruh total anggota populasi berjumlah – orang dengan anak prasekolah usia PAUD 3-5 tahun . *Purposive sampling* adalah metode metode pengambilan suatu Teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sample dengan pertimbangan tertentu Sehingga di dapatkan ukuran sample nya adalah 60 Orang .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran karakteristik responden

a. Usia orangtua

Tabel 1.1 Distribusi Usia orang tua pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Cendrawasi Kabupaten Karawang

Usia Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
<30	14	23,3
>30	46	76,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1.1 di ketahui bahwa Usia orang tua lebih dari > 30 tahun lebih banyak (76.7%) dibandingkan Usia orang tua yang kurang

lebih <30 sekitar (23.3%) di PAUD cendrawasi kabupaten karawang

b. Jenis kelamin

Tabel 5. 1 Distribusi berdasarkan jenis kelamin pada anak prasekolah usia 3-5 tahun

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
L	29	48,3
P	31	51,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.1Distribusi bahwa di ketahui jenis kelamin mayoritas terbanyak yaitu perempuan sebanyak (51.7%) di bandingkan laki-laki yaitu sebanyak (48.3%) di PAUD cendrawasi Kabupaten karawang

a. Usia anak

Tabel 1. 2 Distribusi berdasarkan Usia anak pada anak prasekolah usia 3-5 tahun

Usia Anak	Frekuensi	Persentase (%)
3	16	26,7
4	26	43,3
5	18	30
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1.2 Distribusi bahwa di ketahui Usia Anak terbanyak yaitu 4 tahun sekitar (43,3%) sedangkan yang paling sedikit usia anak yaitu 3 tahun sebanyak (26,7%) sedangkan yang berumur 5 tahun yaitu (30,0%) di PAUD cendrawasi kabupaten karawang.

f. Pendidikan orangtua

Tabel 5.3 Distribusi berdasarkan Pendidikan orang tua pada anak prasekolah usia 3-5 tahun.

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	12	20
SMP	17	28,3
SMA	25	41,7
Perguruan Tinggi	6	10
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.3 Distribusi bahwa di ketahui Pendidikan tua dari 60 orang responden dari berbagai Pendidikan yang terbanyak yaitu Pendidikan SMA sekitar (41.7%) sedangkan pendidikan SD sebanyak (20.0%) , SMP sekitar (28.3%) yang paling sedikit yaitu perguruan tinggi sebanyak (10.0%) penelitian di lakukan di PAUD cendrawasi kabupaten karawang

b. Pekerjaan orangtua

Tabel 5. 4 Distribusi berdasarkan Pekerjaan orang tua pada anak prasekolah usia 3-5 tahun

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	0	0
petani	31	51,7
buruh	12	20
wiraswasta	11	18,3
PNS	6	10
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.4 Distribusi bahwa di ketahui Pekerjaan orang tua dari 60 orang responden dari berbagai pekerjaan yang terbanyak yaitu petani sekitar (51.7%) , buruh sekitar (20.0%) , wiraswasta (18.3%) sedangkan yang paling terkecil yaitu PNS sekitar (10.0%) persentase Di PAUD cendrawasi kabupaten karawang.

e. Penghasilan orangtua

Tabel 5. 5 Distribusi berdasarkan Penghasilan orang tua pada anak prasekolah usia 3-5 tahun

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
<2000000	15	25
2000000-6000000	28	46,7
>6000000	17	28,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.5 Distribusi bahwa di ketahui dari Pendapatan orang tua dari 60 orang responden ,di ketahui bahwa pendapatan perbulan yang tertinggi sebesar Rp 2000.000-Rp 6000.000 sekitar (46.7%) , penghasilan terkecil Rp <Rp 2000.000 sebanyak (25.0%) sedangkan penghasilan > Rp 6000.000 sebanyak (28.3%) Perbulan penelitian ini di lakukan di PAUD cendrawasi kabupaten karawang

1. Analisis Univariat**a. Pola Asuh orangtua**

Tabel 5. 6 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak prasekolah usia 3-5

tahun di PAUD cendrawasi kabupaten karawang.

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Otoriter	19	31,7
Permisif	21	35,0
Demokratis	20	33,3
Total	60	100

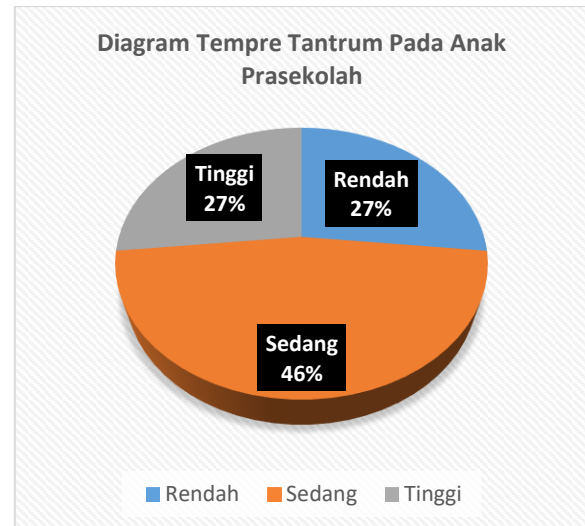
Dari Hasil tabel 5.6 Distribusi bahwa hasil responden dengan pengetahuan otoriter sebanyak 19 frekuensi (31,7 %) persentase , permisif 21 (35,0 %) persentase , sedangkan demokratis yang di lakukan responden terhadap pola asuh orang tua sebanyak 20 (33,3 %) .penelitian ini di lakukan di PAUD cendrawasi kabupaten karawang.

a. Tempre Tantrum

Tabel 5. 7 Distribusi frekuensi temper tantrum pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD cendrawasi kabupaten karawang 2023.

Tempre Tantrum	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	16	26,7
Sedang	28	46,7
Tinggi	16	26,7
Total	60	100

Dari Hasil tabel 5.8 Distribusi bahwa hasil responden dengan terjadinya temper tantrum pada anak prasekolah usia 3-5 tahun Rendah sebanyak 16 frekuensi (26,7 %) persentase , sedangkan yang paling terbanyak sedang yaitu sebanyak 28 (46,7 %) persentase , sedangkan tinggi frekuensi 16 (26,7 %) persentase penelitian ini di lakukan di PAUD cendrawasi kabupaten karawang.



Setelah dilakukan penghitungan pada skala pola asuh orang tua maka diketahui bahwa persentase temper tantrum Sedang sebanyak 46%, kategori Tinggi sebanyak 27%, dan Rendah sebanyak 27%.

Tabel 5. 8 Distribusi umum pada anak prasekolah usia 3-5 tahun

Pola asuh orangtua	Temper Tantrum						Total	P Value
	rendah		sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%		
Otoriter	3	5,0	7	11,7	9	15,0	19	31,7
Permisif	4	6,7	14	23,3	3	6,0	21	35,0
Demokratis	9	15,0	7	11,7	4	6,7	20	33,3
Total	16	26,7	28	46,7	16	26,7	60	100

Berdasarkan Tabel 5.9 Distribusi umum Dari hasil menunjukkan hasil bahwa total responden 60 responden dengan pengetahuan rendah berjumlah terdapat 16 (26,7%) , sedangkan , sedang 28 (46,7%) , tinggi 16 (26,7%) dengan total responden, total dari keseluruhan yaitu 60 responden . Hasil nilai uji chi square didapatkan p value = 0,024 < α = 0,024 maka H_a diterima H_0 di tolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian

tantrum pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Cendrawasi kabupaten karawang.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.191 ^a	4	0,024
Likelihood Ratio	10,528	4	0,032
Linear-by-Linear Association	5,723	1	0,017
N of Valid Cases	60		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.07.

Berdasarkan tabel diatas nilai chi square (χ^2) = 11.191 yang nilai ini lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas = 2 atau (2) = 77,931), maka hipotesis nol ditolak. Kesimpulan adalah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia 3-5 tahun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui dari 60 responden yang telah peneliti lakukan penelitian bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian temper tantrum pada anak usia 3-5 tahun di PAUD cendrawasi kabupaten karawang.

Adapun teori lain yang mendukung penelitian ini adalah yang di lakukan oleh (Efendi, 2019) pola asuh orang tua sangat berdampak pada Temper tantrum yang tidak normal berkontribusi banyak efek negatif pada anak-anak. Efek jangka pendek mungkin termasuk kemarahan anak-anak dengan melukai diri sendiri dan orang lain atau menghancurkan benda-benda di sekitar mereka, serta emosi dan agresivitas yang tidak terkendali. Dalam jangka panjang, anak-anak tidak bisa berurusan dengan lingkungan mereka, tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan kesulitan dalam memecahkan suatu masalah.(Efendi, 2019)

(WHO, 2017). Balita yang biasanya mengalami temper tantrum dalam waktu satu tahun, 23% sampai 83% dari anak usia 3 sampai 5 tahun pernah mengalami temper tantrum terjadi karena pola asuh dari orang tua Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang biasa dilakukan oleh ayah dan ibu yang diterapkan kepada anak dalam perkembangan-nya, berbagai bentuk pola asuh dapat diterapkan kepada anak, namun sangat bijak apabila pola asuh orang tua yang akan diberikan kepada anak disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Sering kali ditemukan kesalahan yang sudah menjadi kebiasaan orang tua namun masih tetap dilakukan oleh orang tua [6]

Berdasarkan analisis univariat yang mengenai pola asuh orang tua diketahui bahwa dapat diketahui dari 60 responden

yang diteliti oleh peneliti pada anak usia 3-5 tahun didapatkan Distribusi bahwa hasil responden dengan pengetahuan dengan pengetahuan otoriter sebanyak 19 frekuensi (31.7 %) persentase , permisif 21 (35,0 %) persentase , sedangkan demokratis yang dilakukan responden terhadap pola asuh orang tua sebanyak 20 (33,3%) .penelitian ini dilakukan di PAUD cendrawasi kabupaten karawang.

Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak prasekolah maka berdasarkan hasil analisis resiko kejadian temper tantrum pada anak .[3]

diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan jumlah saudara dengan kejadian temper tantrum pada anak usia 3-5 tahun. Banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami temper tantrum, salah satunya adalah lingkungan keluarga yang didalamnya terdapat jumlah saudara. Anak yang memiliki jumlah saudara yang besar akan cenderung menghasilkan perselisihan daripada anak dengan jumlah saudara yang kecil. [7]

Distribusi umum Dari hasil menunjukkan hasil bahwa total responden 60 responden dengan pengetahuan menunjukkan hasil bahwa total responden 60 responden dengan pengetahuan rendah berjumlah terdapat 16 (26,7%) , sedangkan , sedang 28 (46,7%) , tinggi 16 (26,7%) dengan total responden, total dari keseluruhan yaitu 60 responden . Hasil nilai uji chi square didapatkan p value = 0,024 < α = 0,024 maka H_0 diterima H_0 di

tolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian tantrum pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Cendrawasi kabupaten karawang.

Dengan orang tua diduga pemicu munculnya temper tantrum pada anak karena pola asuh yang kurang tepat dari orang tua, misalnya orang tua sering memaksakan kehendak kepada anak sehingga anak yang dipaksa berubah dari satu aktivitas ke aktivitas lain akan lebih mudah menjadi marah dan bertingkah laku berlebihan. [8]

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak. Pola asuh yang otoriter dan permisif cenderung berkontribusi terhadap timbulnya temper tantrum pada anak. Pola asuh yang otoriter, yang ditandai dengan kontrol yang ketat dan kurangnya keterbukaan dalam berkomunikasi, dapat membuat anak merasa tertekan dan kehilangan kontrol emosional saat dihadapkan pada situasi yang menantang. Di sisi lain, pola asuh yang permisif, yang ditandai dengan kurangnya pengawasan dan aturan yang konsisten, juga dapat menyebabkan anak sulit mengontrol emosinya dan mengalami temper tantrum.

Dalam hal ini, penting bagi orang tua untuk mengadopsi pola asuh yang responsif dan otoritatif, yang mencakup pengawasan yang konsisten dan mengarahkan anak dengan cara

yang positif dan membangun keterampilan sosial dan emosional. Selain itu, penting juga untuk membuka komunikasi yang efektif dengan anak, memperhatikan kebutuhan dan preferensi anak, serta memberikan dukungan yang memadai. Dengan demikian, anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi mereka dan mencegah timbulnya temper tantrum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. F. R. D. Hanura, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di Paud Pelangi II desa kepel kec. kare kab. madiun," pp. 1–133, 2017.
- [2] A. Ramadia, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler di PAUD Kota Bukittinggi," *J. Penelit. dan Kaji. Ilm.*, vol. 12, no. 7, pp. 7–15, 2018.
- [3] W. J. Alini and W. Jannah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah di Kelompok Bermain Permata," *J. Ners*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, 2019.
- [4] H. V. Effendy and S. M. Sari, "Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *Journals Ners Community*, vol. 13, no. 1, pp. 18–26, 2022, doi: 10.55129/jnerscommunity.v13i1.1635.
- [5] Z. Zainuddin and S. W. Sulaiman W., "Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 329, 2022, doi: 10.35473/ijec.v4i2.1780.
- [6] D. Sasmoko and D. Bachtar, "Intelligent Baby Box Based on IoT to Observe Room Temperature and Baby Crying," *Lontar Komput. J. Ilm. Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 3, p. 114, 2018, doi: 10.24843/lkjiti.2018.v09.i03.p01.
- [7] E. S. Dinar Maulani, "Jurnal Penelitian Perawat Profesional," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 3, no. 1, pp. 153–158, 2022.
- [8] R. Rusherina, M. Maulani, D. Prodi, J. Keperawatan, P. Keperawatan, and R. Kemenkes, "Decreasing the Incidence of Temper Tantrums in Preschool Age Children by Using the Right Parenting Penurunan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah dengan Menggunakan Pola Asuh yang Tepat," 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JONAH/article/view/441/295>